

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pemaparan terhadap hadis tentang kesehatan dan pengobatan menggunakan katak serta kualitas dan pemahamannya yang terkandung di dalamnya, maka didapatkan hasil berupa beberapa kesimpulan yang terkait, diantara lain seperti:

1. Kualitas hadis yang terdapat pada riwayat Imām Abū Dāud adalah *ṣhaḥīḥ*, begitupun kualitas yang terdapat pada riwayat Imām Nasā’ī, Imām Ibnu Mājah, Imām Ahmad bin Hanbal, Imām ad-Dārimī, Imām Ibn Abī Syaibah, dan Imām al-Hākim. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan analisa yang dilakukan oleh penulis dan didukung oleh pandangan atau pendapat yang disampaikan oleh para ulama hadis sehingga kehujjahan yang terdapat padanya dapat digunakan untuk menetapkan hukum serta dapat dipertanggung jawabkan.
2. Menurut pandangan yang dikeluarkan oleh ulama hadis terkait dengan adanya larangan yang terdapat pada hadis riwayat Abū Dāud mencakup pada satu bidang melainkan mencakup bidang lainnya juga, maksudnya larangan yang Nabi sampaikan untuk membunuh katak tidak berhenti pada larangan untuk membunuhnya melainkan terdapat larangan lainnya juga berupa larangan untuk mengkonsumsi atau menggunakannya sebagai media dalam ranah pengobatan.
3. Pandangan yang diberikan oleh ulama fiqih mengenai hal ini terbagi kedalam dua bagian, pandangan pertama mengharamkan atau melarang untuk mengkonsumsi katak karna sifat *khabait̃s* yang terdapat pada katak serta adanya hadis yang diriwayatkan oleh Abū

Dāud, hal tersebut disampaikan oleh Imām Hanafī, Syāfe‘ī dan Hanbalī. Sedangkan pandangan kedua disampaikan oleh Imam Mīliki yang mengatakan bahwasannya boleh untuk mengkonsumsi katak, alasan yang diutarakan mengenai hal tersebut yakni sifat khabait̃ atau menjijikan yang menjadi sebab dari keharaman yang terdapat pada katak tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur.

## **B. Saran**

Dalam penulisan ini, penulis merasa penelitian yang berkaitan dengan hadis kesehatan dan pengobatan menggunakan katak masih jauh dari ungkapan kata sempurna, karna masih terdapat kekurangan yang dirasa harus disempurnakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hadis kesehatan dan pengobatan menggunakan katak dengan harapan kajian yang berkaitan terus mengalami kemajuan dan peningkatan sehingga berada pada level sempurna. Penulis berharap penelitian yang telah dilakukan memiliki manfaat serta memberikan wawasan baru baik secara akademis, praktis, maupun pribadi penulis.

Disamping hal tersebut, tersimpan harapan lainnya pada pribadi penulis yakni berupa penelitian ini mampu untuk memberikan gambaran secara umum kepada setiap orang terkhusus kepada umat Islam mengenai segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh hukum syariat sudah pasti memiliki alasan tersendiri untuk kebaikan. Status halal dan haram yang telah ditetapkan oleh para ulama tentu berlandaskan kepada empat sumber hukum yang terdapat yakni al-Qurān, hadiṣ, ijma‘ ulama, maupun qiyas. Keempat sumber tersebut tentu harus dipatuhi dan diikuti karna landasan pertama yang digunakan oleh keempat sumber tersebut yakni firman Allah Swt, disamping

menjadi sumber hukum pertama dalam Islam al-Qurān juga menjadi pedoman untuk kehidupan bagi umat Islam. Segala sesuatu yang diperintahkan oleh agama sudah barang pasti memiliki manfaat serta kebaikan, begitupun sama halnya dengan yang terdapat pada larangan yang telah ditetapkan tentu terkandung kebaikan didalamnya yang terkadang tidak diketahui dan disadari oleh umat Islam.